

Strategi Optimalisasi Realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Lombok Timur Pada Masa Pandemi Covid-19

Danang Prio Utomo^{*}, Muhamad Juaini

Prodi Pendidikan Ekonomi FISE Universitas Hamzanwadi

Correspondence: danang.prioutomo83@gmail.com

Received: 7 Juni, 2023 | Accepted: 28 Juni 2023 | Published: 30 Juni, 2023

Keywords:

Extensification;
Intensification; Local
Revenue;
Optimization
Strategy.

Abstract

The purpose of this study is to analyze the strategy for optimizing the realization of the Regional Revenue Agency of East Lombok Regency during the COVID-19 pandemic in increasing PAD revenue. The research method used in this research is descriptive qualitative, research conducted on independent variables without making comparisons and connecting with other variables. Methods of data collection is done by using observation, interviews and documentation. Analysis of the data used is using data collection, data reduction, data presentation to the conclusion. Based on the analysis, information was obtained that there was an increase in PAD receipts in East Lombok Regency during the covid-19 pandemic, which was influenced by PAD sources which significantly affected the covid-19 pandemic. Based on the optimization strategy analysis, it was found that intensification and extensification strategies were carried out, including 1) optimizing human resources by making new innovations during the covid-19 pandemic, 2) optimizing facilities and infrastructure, 3) collecting data on taxpayer objects while looking for new potential PAD, 4) cross-border cooperation. agencies, 5) use of technology, 6) sanctions in the form of reprimands, 7) socialization, 8) incentives for officers. Meanwhile, the extensification strategy carried out included 1) seeking new potential, 2) optimization of roles with BUMD. The inhibiting factors found include 1) the existence of relaxation policies (regulations), 2) Human Resources, 3) Facilities and Infrastructure 4) No sanctions, 4) Public awareness.

Kata Kunci:

Eksentifikasi;
Intensifikasi;
Pendapatan Asli
Daerah; Strategi
Optimalisasi,

Abstract

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis strategi optimalisasi realisasi Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Lombok Timur pada masa pandemi covid-19 dalam peningkatan penerimaan PAD. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, penelitian yang dilakukan terhadap variable mandiri tanpa melakukan perbandingan dan menghubungkan dengan variable lainnya. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yakni menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data sampai dengan kesimpulan.

Berdasarkan analisa diperoleh informasi bahwa terjadi peningkatan penerimaan PAD di Kabupaten Lombok Timur pada masa pandemi covid-19 dipengaruhi oleh sumber-sumber PAD yang secara signifikan berpengaruh terhadap pandemi covid-19. Berdasarkan analisis srategi optimalisasi ditemukan strategi intensifikasi dan eksentifikasi yang dilakukan antara lain 1) pengoptimalan SDM dengan melakukan inovasi baru dimasa pandemi covid-19, 2) pengoptimalan sarana dan prasarana, 3) pendataan objek wajib pajak sambil mencari potensi baru PAD, 4) kerjasama lintas instansi, 5) pemanfaatan teknologi, 6) sanksi berupa teguran, 7) sosialisasi, 8) insentif para petugas. Sedangkan, strategi eksentifikasi yang dilakukan antara lain 1) mencari potensi baru, 2) optimalisasi peran dengan BUMD. Adapun faktor penghambat yang ditemukan antara lain 1) adanya kebijakan (regulasi) relaksasi, 2) SDM, 3) Sarana dan Prasarana 4) Tidak ada sanksi, 4) Kesadaran masyarakat.

PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 menjadi masalah serius, dimana memunculkan banyak permasalahan yang membuat pemerintah memberlakukan kebijakan pembatasan social baik itu pada aktivitas diluar rumah seperti ditempat kerja, sekolah, sampai pada kegiatan keagamaan. Selain itu masa pandemi covid-19 ini berdampak pada beberapa sektor salah satunya melemahnya pada sektor ekonomi. Sehingga ini menjadi tantangan tersendiri bagi pemerintah dalam menghadapi guncangan keuangan yang diakibatkan dari pandemi ini terutama dari sisi pendapatan. Dengan demikian tidak hanya berdampak pada pendapatan pemerintah pusat akan tetapi juga berdampak pada penerimaan daerah yang dikelola oleh masing-masing pemerintah daerah di Indonesia. Dalam hal ini dapat dikatakan adanya pandemi covid-19 mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan daerah dengan tidak terlalu dibebaskannya berkegiatan dari semua bidang.

Pendapatan Asli Daerah sebagai pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai peraturan perundang-undangan. Pasal 3 ayat (1) menyebutkan bahwa PAD bertujuan memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah untuk mendanai pelaksanaan otonomi daerah sesuai dengan potensi daerah. Dengan demikian Pendapatan asli daerah (PAD) memiliki peran yang cukup signifikan dalam menentukan kemampuan daeeah untuk melakukan aktivitas pemerintah dan program-program pembangunan. Sumber pendapatan asli daerah (PAD) yang diperoleh dari hasil pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan daerah yang sah yang bertujuan memberikan keleluasaan kepada daerah dalam menggali pendanaan dalam pelaksanaan daerah sebagai perwujudan desentralisasi (Undang-Undang No. 33 Tahun 2004).

PAD memegang peranan penting dalam sebuah jalannya roda pemerintahan dan menjadi tolok ukur dalam pelaksanaan otonomi daerah, sehingga suatu daerah otonom dapat berjalan apabila, PAD dapat memberikan sumbangan yang cukup untuk pelaksanaan pemerintahan dan berjalannya pembangunan di daerah sehingga dapat disimpulkan, semakin tinggi kontribusi pendapatan asli daerah dan semakin tinggi kemampuan daerah untuk membiayai kemampuannya sendiri akan mewujudkan kinerja keuangan daerah yang positif. Dalam hal ini, kinerja keuangan positif dapat diartikan sebagai kemandirian keuangan daerah dalam membiayai kebutuhan keuangan daerah dan mendukung pelaksanaan otonomi daerah pada daerah tersebut. Sampai saat ini, masih belum tergalinya potensi pendapatan daerah pada umumnya disebabkan oleh faktor kurangnya kepekaan Pemda dalam menemukan keunggulan budaya dan potensi pendapatan asli daerah (PAD), kepatuhan dan kesadaran wajib pajak/retribusi yang relative rendah, lemahnya sistem hukum dan administrasi pendapatan daerah, kelemahan aparatur, kekhawatiran birokrasi akan kegagalan dalam menjalankan programnya, ketidakooptimisan akan hasil yang mungkin dicapai.

Mengingat kembali pentingnya juga otonomi daerah dimana didalamnya dikatakan daerah diberikan kewenangan dalam mengurus, mengolah, memanfaatkan daerahnya sendiri, disitulah kabupaten Lombok Timur merupakan bagian dari provinsi Nusa Tenggara Barat yang dimana memiliki potensi salah satunya dalam sumber daya alam yang bisa dikembangkan dan dioptimalkan dalam penerimaan asli daerah. Namun melihat fenomena

yang terjadi saat memasuki tahun 2020, kita dapat mengetahui target dan realisasi pendapatan asli daerah dengan melihat tabel sebagai berikut:

Tabel.1
Target Pendapatan Asli Daerah Tahun 2019-2020

No	Tahun	Target	Realisasi
1.	2019	316.523.261.701,00	290.286.587.724,00
2.	2020	363.232.243.349,00	328.110.520.621,00

Sumber : Bapenda kabupaten Lombok Timur

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pendapaatan Daerah Kabupaten Lombok Timur pada tabel diatas memang tidak terjadi penurunan realisasi pendapatan asli daerahnya dibanding tahun 2019. Akan tetapi sangat jauh untuk memenuhi target PAD yang telah ditentukan oleh pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Timur. Hal ini juga dapat dilihat dari capaian realisasinya dalam persen terdapat penurunan capaian realisasi dimana ditahun 2019 capaian realisasinya sebesar 91,71% dan pada tahun 2020 menjadi 90,33%. Tidak tercapainya Pendapatan Asli Daerah tersebut dikarenakan memasuki awal tahun 2020 terjadi pandemi covid-19 yang menyebabkan beberapa sumber penerimaan asli daerah ditutup sementara guna mencegah penyebaran pandemi covid-19 di kabupaten Lombok Timur. Berdasarkan masalah pandemi covid-19 yang menyebabkan penutupan sementara karena tidak ada pemasukan dari dikabupaten Lombok Timur. Adanya penurunan dalam realisasi pendapatan asli daerah (PAD) selama tahun 2020 disebabkan karena adanya pandemi covid-19 yang membuat perekonomian global tertekan. Sama halnya dengan beberapa kota di Indonesia, pandemi ini juga turut mempengaruhi kinerja perekonomian Kabupaten Lombok Timur. Sehingga dari sini dapat menjadi pangkal permasalahan seperti apa strategi yang dilakukannya pada masa pandemi covid-19.

Secara teori strategi yang digunakan dalam peningkatan pendapatan asli daerah yaitu intensifikasi dan eksentifikasi. Intensifikasi menekankan pada pencapaian tujuan dengan memanfaatkan sumber-sumber yang ada, dapat dilihat dari segi aspek kelembagaannya, ketatalaksanaannya, dan personalia. Sedangkan eksentifikasi menekankan pada penjangkauan sesuatu secara lebih luas dari pada yang telah ada.

Menurut Riharjo, (2021) dalam jurnalnya yang berjudul tentang kebijakan dan strategi peningkatan pendapatan asli daerah (PAD) melalui intensifikasi dan eksentifikasi di Kota Surabaya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa realisasi pendapatan asli daerah Kota Surabaya adanya penurunan realisasi selama tahun 2020 disebabkan adanya pandemi covid-19. Sehingga dilakukannya strategi untuk melihat seperti apa yang dilakukan oleh pemerintah Kota Surabaya melalui strategi intensifikasi dan eksentifikasi.

Adapun penelitian Firdhan Raihan Syahriza, (2020) tentang strtaegi badan pengelolaan pajak dan retribusi daerah Kabupaten Bulungan dalam meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) melalui pajak daerah pada mas pandemic covid-19. Hasil penelitian ini menunjukkan Strategi Badan Pengelolaan Pajak dan Retribusi Daerah Kabupaten Bulungan

dalam Meningkatkan PAD yang berfokus melalui Pajak Daerah dalam Masa Pandemi Covid-19 sudah cukup baik dalam meningkatkan pendapatan asli daerah, namun masih memiliki beberapa hambatan yang terus di selesaikan dengan baik oleh Badan Pendapatan Daerah. Namun dengan merumuskan sisi faktor internal dan eksternal dengan analisis SWOT.

Selanjutnya penelitian Evi Nilawati, (2019) yang berjudul analisis strategi peningkatan pendapatan asli daerah (PAD) di Kabupaten Gunung Kidul bahwa beberapa obyek PAD mengalami peningkatan dan penurunan kisaran waktu tahun 2012-2018. Strategi peningkatan PAD yang digunakan berdasarkan pada kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman diformulasikan menjadi strategi dan rencana aksi peningkatan PAD untuk diimplementasikan perangkat daerah terkait.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan mengungkapkan sesuatu apa adanya dengan mendeskripsikan data yang telah terkumpul. Penelitian deskriptif kualitatif menurut Sugiyono (Siregar et al., 2019) adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dan dilakukan terhadap variabel mandiri yaitu tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lainnya.

Lokasi penelitian berada di kantor Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Jenis data yang digunakan menggunakan data primer dan sekunder.

Teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu menggunakan purposive sampling, digunakan peneliti untuk mengambil beberapa informan yang dipilih dengan tujuan penelitian dan memiliki kriteria menguasai dan memahami data informasi ataupun fakta dari suatu objek penelitian. Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah informan kunci, informan utama, dan informan tambahan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara yaitu: Observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung ditempat penelitian yaitu di Kantor Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) Kabupaten Lombok Timur. Dalam penelitian ini, observasi yang digunakan peneliti untuk mengamati profil Bapenda, struktur organisasi, kinerja pegawai di Bapenda Kabupaten Lombok Timur. Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi non partisipan, yaitu peneliti tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan yang dilakukan oleh Bapenda Kabupaten Lombok Timur. Wawancara dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan keterangan, mengenai seperti apa perkembangan pendapatan asli daerah dan strategi yang digunakan dimasa pandemi covid-19 untuk mencapai optimalisasi realisasi pendapatan asli daerah itu sendiri. Untuk itu maka model wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis dari miles and huberman. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung setelah selesai pengumpulan data. Aktivitas dalam analisis data yaitu: Reduksi data, Pemaparan data, verifikasi data atau kesimpulan sementara ini dapat berubah jikalau didapatkan bukti-bukti akurat lain nantinya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan 20 orang informan, peneliti telah memperoleh beberapa hal yang berkaitan dengan dampak pandemi covid-19 terhadap realisasi PAD dan strategi optimalisasi realisasi PAD yang digunakan pada masa pandemi covid-19 di Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Lombok Timur.

1. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Realisasi Pendapatan Asli Daerah

Pandemi Covid-19 ikut andil dalam mempengaruhi naik turunnya pertumbuhan Pendapatan Asli daerah dimana pandemi covid-19 menimpa sumber-sumber pendapatan daerah sehingga target yang ditetapkan pemerintah daerah belum tercapai. Dari hal tersebut dibutuhkanannya peran pemerintah daerah dalam meningkatkan PAD dimasa krisis pandemi covid-19.

Tabel 2,
Target Pendapatan Asli Daerah Tahun 2019-2020

No	Tahun	Target	Realisasi
1.	2017	289.048.522.983,00	268.919.422.826,06
2.	2018	292.518.321.711,00	262.062.364.752,98
3.	2019	316.523.261.701,00	290.286.587.724,00
4.	2020	363.232.243.349,00	328.110.520.621,00

Sumber : Badan Pendapatan Daerah Lombok Timur

Seperti yang diketahui dari data target dan realisasi diatas Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada masa pandemi covid-19, tidak memenuhi target namun realisasi nya mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya. Salah satu penyebab meningkatnya realisasi PAD dimasa pandemi ditahun 2020, karena adanya pelayanan kesehatan covid-19 ini yang memberikan kenaikan pada realisasi PAD kabupaten Lombok Timur.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa realisasi PAD dikabupaten Lombok Timur dimasa pandemi Covid-19 mengalami peningkatan yang disebabkan karena beberapa faktor:

- Adanya peningkatan realisasi selain dari penerimaan murni asli daerah yaitu selain pajak daerah dan retribusi daerah dimana adanya sumber pendapatan lain-lain yang sah yaitu BLUD terkait dengan pelayanan kesehatan pasien covid-19.
- Selain itu adanya peningkatan dari objek pajak daerah yang melampaui target dari yang bersumber dari pajak air tanah dan ada peningkatan dari tahun sebelumnya pajak reklame yang tidak begitu berdampak terhadap pandemi covid-19.
- Adanya tunggakan sumber-sumber PAD ditahun sebelumnya yang dibayarkan ditahun 2020 dimasa pandemi sehingga realisasi PAD meningkat salah satunya di PBB.

2. Strategi Optimalisasi realisasi PAD Kabupaten Lombok Timur Pada Masa Pandemi Covid-19.

Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Lombok Timur bahwa jelas strategi dalam peningkatan PAD pada era pandemi covid-19, dilakukan melalui strategi intensifikasi dan eksentifikasi. Namun dengan adanya strategi intensifikasi dan eksentifikasi perlu kita analisis dalam beberapa aspek yang dilakukan baik itu intensifikasi dan eksentifikasinya.

3. Analisa melalui strategi intensifikasi

adalah upaya meningkatkan kemandirian penerimaan daerah dengan meningkatkan kinerja pajak dan retribusi daerah yang ada melalui tiga aspek yaitu aspek kelembagaan, aspek ketatalaksanaan, aspek personalia.

- a. Intensifikasi pada aspek kelembagaan dengan menyesuaikan dan memperbaiki aspek kelembagaan pengelolaan PAD sudah sejalan dengan yang ada Bapenda Kabupaten Lombok Timur. Pengoptimalan SDM/ petugas pengelola yang ada, pengoptimalan sarana dan prasarana yang ada, dan pendataan ulang wajib pajak/ retribusi setiap tahun.
- b. Aspek ketatalaksanaan adalah salah satu elemen pendayagunaan aparatur dalam menggerakkan jalannya organisasi pemerintah daerah disamping bidang sumber daya manusia. penyempurnaan pungutan, Penyesuaian tarif, tata laksana pungutan. Berdasarkan hasil wawancara ditemukan strategi dari aspek ketatalaksanaan diantaranya pengoptimalan pemungutan dengan turun kelapangan, melakukan kerjasama lintas instansi, pengoptimalan melalui pemanfaatan teknologi, dan yang terakhir melakukan penyuluhan kepada masyarakat untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam membayar pajak dan retribusi daerah sudah sesuai dengan yang dilakukan.
- c. aspek personalia adalah mengatur berbagai hal berkaitan dengan personalia pendidikan itu sendiri. Selain itu bertujuan untuk mendayagunakan tenaga kependidikan secara efektif untuk mencapai hasil yang optimal namun tetap dalam kondisi yang menyenangkan. Melalui strategi intensifikasi dengan pemberian insentif jika terjadi ketercapaian target tahapan dan hal itu untuk memberikan dukungan atau motivasi atas kinerja yang dilakukan dalam mengoptimalkan realisasi.

4. Analisa melalui strategi eksentifikasi

adalah upaya perluasan jenis pungutan, dilakukan melalui:

- a. Pencarian sumber-sumber penerimaan baru dimasa pandemi atau potensi baru. Selain itu,
- b. Optimalisasi pemanfaatan peran dengan BUMD. seperti PDAM, Selaparang Agro, selaparang Finacial dan Bank yang dimana harus membagi keuntungannya meskipun dimasa pandemi ini juga menjadi penghambat karena adanya relaksasi pada BUMD salah satunya pada Bank kepada Nasabahnya. Namun hal ini dieksentifikasikan dengan adanya peran Bank BPD atau NTB dalam pemasangan alat ketika keadaan mulai membaik.

5. Faktor penghambat strategi intensifikasi dan eksentifikasi pada masa pandemi covid-19

Dalam melakukan strategi optimalisasi realisasi peningkatan PAD dimasa pandemi covid-19 tentu memiliki faktor penghambat antara lain, bencana pandemi covid-19:

- a. Memunculkan kebijakan relaksasi. Ada beberapa kebijakan yang dilakukan adanya gratis 3 bulan pertama dan selanjutnya ada relaksasi sebesar 50 % 3 bulan selanjutnya berlaku pada retribusi pasar, adapun juga di bidang PBB diberikan stimulus sebesar 20 %, dan yang terakhir terkait dengan PLN yang ikut melakukan relaksasi 50 % dimasa pandemi covid-19.
- b. SDM/ petugas pengelola Bapenda yang masih kurang kemampuan dan kompetensi serta kuantitas dilapangan
- c. Sarana dan prasarana pendukung yang masih kurang perlu yang dapat memaksimalkan penerimaan dengan cakupan luas wilayah Kabupaten Lombok Timur
- d. Penerapan sanksi yang tidak dilakukan karena adanya aturan yang berlaku dimasa pandemi, serta
- e. Kurangnya kesadaran masyarakat yang masih rendah. Karena hal ini justru mengakibatkan realisasi pendapatan asli daerah menjadi penghambat dan mengalami penurunan bahkan tidak akan pernah mencapai target.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut : Pada masa pandemi covid-19 realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Lombok Timur secara realisasi mengalami penurunan dari sisi persentase, namun mengalami peningkatan dari sisi nominalnya dibanding dengan tahun sebelumnya. Sehingga adanya hal ini perlu dilakukan analisis strategi optimalisasi seperti apa yang dilakukan oleh Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Lombok Timur. Analisis yang dilakukan untuk mengukur strategi optimalisasi realisasi PAD Kabupaten Lombok Timur melalui strategi intensifikasi dan eksentifikasi.

Strategi intensifikasi melalui tiga aspek yaitu aspek kelembagaan, aspek ketatalaksanaan, aspek personalia. Intensifikasi pada aspek kelembagaan dengan menyesuaikan dan memperbaiki aspek kelembagaan pengelolaan PAD sudah sejalan dengan yang ada Bapenda Kabupaten Lombok Timur. Pengoptimalan SDM/ petugas pengelola yang ada, pengoptimalan sarana dan prasarana yang ada, dan pendataan ulang wajib pajak/ retribusi setiap tahun. Aspek ketatalaksanaan diantaranya pengoptimalan pemungutan dengan turun kelapangan, melakukan kerjasama lintas instansi, pengoptimalan melalui pemanfaatan teknologi, dan yang terakhir melakukan penyuluhan kepada masyarakat untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam membayar pajak dan retribusi daerah sudah sesuai dengan yang dilakukan, dan yang terakhir intensifikasi aspek personalia melau strategi intensifikasi dengan pemberian insentif jika terjadi ketercapaian target tahapan dan hal itu untuk memberikan dukungan atau motivasi atas kinerja yang dilakukan dalam mengoptimalkan realisasi. Sedangkan, strategi eksentifikasi dilakukan melalui pencarian sumber-sumber penerimaan baru dimasa pandemi atau potensi baru dan optimalisasi pemanfaatan peran

BUMD dengan adanya dan optimalisasi sesuai dilakukan dengan pemerintah dan memberikan dampak yang positif.

Dalam melakukan strategi optimalisasi realisasi peningkatan PAD dimasa pandemi covid-19 tentu memiliki faktor penghambat antara lain, bencana pandemi covid-19 memunculkan kebijakan relaksasi, SDM manusia yang masih kurang kemampuan dan kompetensi serta kuantitas dilapangan, sarana dan prasarana pendukung yang masih kurang perlu yang dapat memaksimalkan penerimaan dengan cakupan luas wilayah Kabupaten Lombok Timur, penerapan sanksi yang tidak dilakukan karena adanya aturan yang berlaku dimasa pandemi, serta kurangnya kesadaran masyarakat yang masih rendah.

DAFTAR RUJUKAN

Hermawati, R., Runiawati, N., & Susanti, E. (2017). *Strategi Pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus Pada Pemerintah Kabupaten Bangka Barat)*. *Jurnal Ilmiah Wahana Bhakti Praja*, 7(1), 45.

<https://doi.org/10.33701/jiwbp.v7i1.54>

Inggawati, M. R. D., & Muhtar, N. dan. (2013). *Strategi Optimalisasi Retribusi Daerah Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Studi Pada Dinas Pasar Kabupaten Sleman)*. *Jupe UNS*, 2(1), 1–10.

Nilawati, Evi. (2019). Analisis dan Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Gunung Kidul. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen Koperasi, dan Entrepreneurship*, 9(1), 41, <https://doi.org/1030588/jmp.v9i1.469>

Riharjo, I. B. (2021). *Kebijakan Dan Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (Pad) Melalui Intensifikasi Dan Ekstensifikasi Di Kota Surabaya*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4364>

Salehodidin, S. (2019). *Strategi Intensifikasi Dan Ekstensifikasi Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (Pad) Kabupaten Pamekasan*. *DiE: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Manajemen*, 10(02), 114–119. <https://doi.org/10.30996/die.v10i02.3397>

Sembiring, M. A. B. (2017). *Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Deli Serdang (Studi Pajak Bumi Dan Bangunan Pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Deli Serdang)*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara. In *sk* (Vol. 1, Issue 3). <https://repository.usu.ac.id/handle/123456789/19042>

Siregar, A. H. (2018). *Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Padang Lawas (Studi Kasus : Sektor Pajak Restoran/Rumah Makan)*. In *Penyakit Kanker* (Issue 1). http://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/9631/1/Ali_Hasan_Siregar_-_Fulltext.pdf

Sugiyono. (2016) *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta

